

Leaderless Group Discussion

UNTUK SKEMA ASESMEN

JF AHLI MADYA

Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei untuk Statistik Nasional

Sebagai **koordinator tim** di kantor pusat Badan Statistik Nasional (BSN), Anda memegang tanggung jawab besar untuk merancang dan mengimplementasikan metodologi baru dalam pelaksanaan Sensus Penduduk Nasional 2030 serta pembaruan metodologi untuk berbagai survei penting lainnya. Dalam sesi ini, Anda dan tim akan membahas tantangan-tantangan yang muncul selama proses pengembangan metodologi dan mencari solusi bersama.

BSN mendapatkan mandat besar untuk memimpin pelaksanaan Sensus Penduduk sekaligus memperbarui metodologi survei statistik sektoral yang penting bagi perencanaan kebijakan negara. Sensus dan survei sektoral yang dimaksud mencakup survei ketenagakerjaan, survei pendapatan rumah tangga, survei lingkungan hidup, serta survei sektor lainnya. Pemerintah berharap metodologi baru ini mampu menghasilkan data yang lebih cepat, akurat, relevan, dan dapat diakses secara real-time melalui pemanfaatan teknologi modern. Namun, di tengah optimisme tersebut, BSN menghadapi tantangan yang kompleks, baik secara teknis, operasional, maupun manajerial.

Salah satu tantangan terbesar adalah memenuhi kebutuhan data dari berbagai kementerian dan lembaga yang memiliki fokus berbeda. Sebagai contoh, Kementerian Pendidikan menginginkan data yang sangat detail terkait tingkat pendidikan, angka partisipasi sekolah, dan penyebab angka drop out di berbagai wilayah. Sementara itu, Kementerian Sosial lebih menitikberatkan pada data rumah tangga miskin, termasuk aspek akses terhadap pelayanan dasar seperti air bersih, listrik, dan program bantuan sosial. Tidak hanya itu, Kementerian Lingkungan Hidup juga mendesak agar survei lingkungan hidup mencakup data tentang emisi karbon, adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim, dan kerentanan ekologis. Semua kebutuhan data ini harus diselaraskan dalam satu metodologi terpadu, yang efisien dan tidak membebani petugas lapangan maupun responden.

Di sisi teknis, survei berbasis teknologi dianggap sebagai solusi, tetapi implementasinya tidak semudah yang dibayangkan. Di beberapa wilayah, tingkat literasi digital masyarakat masih rendah, sehingga mereka kesulitan mengisi kuesioner digital secara mandiri. Ada pula daerah terpencil dengan akses internet yang sangat terbatas, membuat penggunaan aplikasi berbasis digital menjadi tantangan besar. Di sisi lain, pengenalan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk pemrosesan data survei dinilai menjanjikan efisiensi, tetapi teknologi ini membutuhkan pelatihan intensif untuk petugas lapangan. Pelatihan semacam itu membutuhkan biaya besar, sementara anggaran yang tersedia sangat terbatas.

Masalah lain muncul dalam bentuk perbedaan pendapat di internal manajemen. Sebagian pihak menyarankan penggunaan metode hybrid, yakni kombinasi antara wawancara langsung dan pengisian mandiri berbasis aplikasi. Namun, kelompok lain meragukan efektivitas metode ini,

terutama di wilayah dengan infrastruktur yang minim. Sementara itu, ada desakan agar fokus tetap pada metode wawancara langsung, meski metode ini memerlukan waktu lebih lama dan biaya lebih besar.

Selain masalah internal, tantangan eksternal juga tidak kalah berat. Kerja sama dengan pemerintah daerah sering kali menemui kendala. Beberapa pemerintah daerah tidak bersedia atau lambat dalam menyediakan data pendukung yang diperlukan, dengan alasan data mereka belum diperbarui atau belum diverifikasi. Hal ini menghambat penyusunan peta sampling dan perencanaan logistik sensus.

Kritik juga datang dari kalangan akademisi dan organisasi masyarakat sipil. Mereka menuntut agar rancangan metodologi dipublikasikan secara transparan sebelum diterapkan. Publikasi ini dianggap penting untuk menghindari bias dalam pengumpulan data dan menjamin akurasi. Namun, tuntutan ini memunculkan dilema baru: di satu sisi, transparansi memang penting untuk membangun kepercayaan publik, tetapi di sisi lain, keterbukaan berlebihan bisa mengundang campur tangan yang tidak perlu dari pihak-pihak luar yang tidak memahami kompleksitas operasional sensus. Semua tantangan ini menuntut tim BSN untuk menetapkan prioritas yang jelas dan strategi yang tepat untuk menangani situasi ini

- **Bacalah tulisan diatas dengan seksama untuk menjawab pertanyaan dibawah ini !**
 1. **Buatkan rekomendasi solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada !**
- **Rekomendasi ini akan didiskusikan untuk mendapatkan keputusan bersama.**
- **Rekomendasi yang terpilih sebagai keputusan bersama akan mendapatkan kesempatan menjadi kandidat untuk diberikan kesempatan untuk pengembangan diri dan promosi.**

Catatan : Semua anggota memiliki posisi yang sama dalam menyampaikan pandangan, dan tidak diperbolehkan adanya voting.